

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN *HARDINESS* PADA PENGURUS HIMPUNAN MAHASISWA TEKNIK PERKAPALAN (HIMASPAL) UNIVERSITAS DIPONEGORO PERIODE 2019

Muhammad Naufal Elian Yassar¹, Novi Qonitatin²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang Semarang 50275

naufalelian@gmail.com

Abstrak

Pengurus Himpunan Mahasiswa Teknik Perkapalan (HIMASPAL) Universitas Diponegoro periode 2019, sebagai mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan, tetap dituntut untuk mampu menjalani tanggungjawabnya baik di bidang akademik maupun di bidang non akademik. Berbagai tanggungjawab yang harus dipikul tersebut berpotensi menimbulkan stres bagi mereka, sehingga membutuhkan kepribadian tangguh untuk mengurangi efek negatif dari stres tersebut. Kepribadian tangguh ini lebih dikenal sebagai pola kepribadian *hardiness*, yang terkait erat dengan bagaimana seseorang mengenal dirinya sendiri. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara konsep diri dan *hardiness* pada Himpunan Mahasiswa Teknik Perkapalan (HIMASPAL) Universitas Diponegoro periode 2019. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu pengurus aktif HIMASPAL periode 2019 berjumlah 97 orang yang terpilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menggunakan uji *product moment*, didapatkan nilai koefisien korelasi konsep diri dan *hardiness* sebesar 0,641 ($p = 0,000$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara konsep diri dan *hardiness* pada pengurus Himpunan Mahasiswa Teknik Perkapalan (HIMASPAL) Universitas Diponegoro periode 2019.

Kata kunci: *hardiness*; konsep diri; mahasiswa

Abstract

The management of the Himpunan Mahasiswa Teknik Perkapalan (HIMASPAL) Universitas Diponegoro for the 2019 period, as an active student in student organizations, is still required to be able to carry out their responsibilities both in the academic and non-academic fields. The various responsibilities that must be carried out have the potential to cause stress for them, so they need a tough personality to reduce the negative effects of stress. This tough personality is better known as the *hardiness* personality, which is closely related to how a person knows himself. This study aims to empirically determine the relationship between self-concept and *hardiness* in the Himpunan Mahasiswa Teknik Perkapalan (HIMASPAL) Universitas Diponegoro for the period 2019. The subjects involved in this study were the active management of HIMASPAL for the 2019 period totaling 97 people who were selected using simple random sampling technique. Based on the results of hypothesis testing using the product moment test, the correlation coefficient for self-concept and *hardiness* was 0.641 ($p = 0.000$), so it can be concluded that there is a positive and very significant relationship between self-concept and *hardiness* in the management of the Himpunan Mahasiswa Teknik Perkapalan (HIMASPAL) Universitas Diponegoro for the period 2019.

Keywords: *hardiness*; self-concept; college student

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan individu yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Sebagai mahasiswa, terdapat banyak sekali tuntutan

yang harus mereka jalani. Tuntutan-tuntutan tersebut datang dari mana saja, misalnya tuntutan dari institusi akademik, tuntutan dari orangtua, tuntutan dari lingkungan sosial, serta tuntutan dari diri sendiri (Andarini & Fatma, dalam Febrianti dkk., 2020). Tuntutan-tuntutan tersebut juga dipikul oleh mahasiswa yang berstatus sebagai mahasiswa pengurus organisasi kemahasiswaan.

Pengurus Himpunan Mahasiswa Teknik Perkapalan (HIMASPAL) Universitas Diponegoro periode 2019, sebagai mahasiswa pengurus organisasi kemahasiswaan, dituntut untuk mampu terlibat secara aktif dalam kegiatan akademik dan kegiatan yang terkait dengan HIMASPAL. Mahasiswa yang aktif berorganisasi seperti mereka, tidak hanya sibuk dengan kegiatan belajar saja di kampus, namun juga dituntut pula untuk mengikuti berbagai kegiatan organisasi. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi mengikuti rapat organisasi, menjalankan fungsi sebagai pengurus, mengelola waktu antara kuliah dengan berorganisasi, mengatasi berbagai konflik peran yang ada, dan lain sebagainya (Febrianti dkk., 2020).

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang dampak keaktifan mahasiswa bagi mahasiswa tersebut. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Saepuloh (2017), diketahui bahwa keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi berpengaruh pada penurunan prestasi belajar mahasiswa. Sari (2015) menemukan bahwa 56% dari mahasiswa subjek penelitiannya mengalami stres akibat aktif dalam berorganisasi. Kedua hasil penelitian tersebut menggambarkan kondisi yang wajar dialami oleh mahasiswa pengurus organisasi kemahasiswaan mengingat mereka dibebani oleh dua tanggungjawab yang harus mereka jalankan dengan baik, yaitu tanggungjawab di bidang akademik dan non akademik. Meski berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktif berorganisasi cenderung membawa pengaruh yang negatif bagi mahasiswa, ternyata hasil survei awal yang peneliti lakukan kepada 25 pengurus HIMASPAL periode 2019 justru menunjukkan hal sebaliknya.

Dari hasil survei awal yang telah peneliti lakukan kepada 25 pengurus HIMASPAL periode 2019, diketahui bahwa 95% responden memiliki prestasi akademik yang baik (skor IPK ≥ 3.00). Beberapa di antaranya bahkan memiliki prestasi di berbagai kejuaraan. Selain itu, 80% responden merasa tidak tertekan ketika menjalani perannya sebagai mahasiswa yang aktif berorganisasi. Sebanyak 75% dari responden juga menyebutkan bahwa mereka merasa bahwa kegiatan sehari-harinya tidak terganggu akibat aktif berorganisasi. Selanjutnya, tercatat bahwa mayoritas responden mengikuti minimal 60% dari keseluruhan kegiatan yang diadakan oleh HIMASPAL periode 2019. Semua responden juga dapat menyebutkan manfaat positif dari keikutsertaan mereka menjadi pengurus HIMASPAL periode 2019. 92% responden juga merasakan perasaan positif seperti bangga dan senang ketika menjalankan amanah sebagai pengurus HIMASPAL periode 2019. Dari data tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengurus HIMASPAL periode 2019 memiliki kemampuan untuk bertahan di dalam situasi yang menuntut mereka untuk mampu menyeimbangkan kehidupan akademik dan non akademiknya. Kemampuan untuk bertahan dalam situasi stres ini lah yang sering disebut dengan kepribadian *hardiness*.

Kobasa (dalam Kreitner & Kinicki, 2010) sendiri memandang *hardiness* sebagai sekumpulan karakteristik personal yang membantu seorang individu untuk bertahan dan berkembang di bawah situasi pekerjaan yang menekan. *Hardiness* banyak dipertimbangkan sebagai sikap mental yang dapat menurunkan efek stres secara mental maupun fisik pada individu (Muis 2016). Penelitian yang dilakukan Fitriani dan Ambarini (2013) membuktikan bahwa *hardiness* memiliki hubungan

negatif dengan stres pengasuhan. Selain itu, pendapat tersebut diperkuat dengan hasil dari penelitian yang dikerjakan oleh Dodik dan Astuti (2012) yang memperlihatkan bahwa *hardiness* adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi tingkat stres kerja yang dialami individu.

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi *hardiness* pada individu, salah satunya yaitu konsep diri (Miskolciová & Duricová 2015). Konsep diri dinyatakan oleh Calhoun dan Acocella (dalam Ghufron & Risnawita, 2018) sebagai gambaran mental diri seseorang. Individu dengan konsep diri yang positif yakin dengan kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi. Konsep diri positif juga membantu individu untuk lebih optimis dalam menghadapi kehidupan serta membuat individu lebih mampu mengorganisasikan pikiran dan perilakunya untuk beradaptasi dengan berbagai permasalahan yang ada dan segera keluar dari kondisi tersebut. Pandangan optimis yang muncul tersebut memengaruhi bagaimana tingkat *hardiness* yang dimiliki individu (Kobasa, dalam Kreitner & Kinicki, 2010). Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah peneliti paparkan, peneliti ingin mengetahui secara empiris hubungan antara konsep diri dan *hardiness* pada pengurus Himpunan Mahasiswa Teknik Perkapalan (HIMASPAL) periode 2019.

Hubungan antara konsep diri dan *hardiness* telah diteliti oleh Miskolciová dan Duricová (2015), Simanjuntak (2016), Widiastuti dan Indriana (2018), serta Ma'rifah (2019) dengan subjek yang berbeda-beda, namun sejauh ini belum pernah ada yang melibatkan pengurus HIMASPAL periode 2019 sebagai subjek penelitian. Hal tersebut semakin membuat peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kedua variabel tersebut pada pengurus HIMASPAL periode 2019. Oleh karena itu, hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dan *hardiness* pada pengurus Himpunan Mahasiswa Teknik Perkapalan (HIMASPAL) Universitas Diponegoro periode 2019.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu 97 orang pengurus HIMASPAL periode 2019 yang memiliki karakteristik sebagai mahasiswa aktif Universitas Diponegoro dan terdaftar sebagai pengurus HIMASPAL periode 2019. Alat ukur yang digunakan adalah skala psikologi konsep diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri yang dikemukakan oleh Calhoun dan Acocella (dalam Ghufron & Risnawita, 2018), yaitu pengetahuan, harapan, dan penilaian individu (29 item, $\alpha = 0,934$), dan skala psikologi *hardiness* yang disusun berdasarkan aspek-aspek *hardiness* yang dikemukakan oleh Kobasa (dalam Compton & Hoffman, 2012), yaitu kontrol, tantangan, dan komitmen (28 item, $\alpha = 0,910$). Metode uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji korelasi *product moment* dengan menggunakan program analisis statistik statistik *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows Release* versi 24.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi perlu dilakukan terlebih dahulu untuk menentukan apakah uji korelasi *product moment* dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Uji asumsi yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*, diketahui bahwa variabel konsep diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 dan variabel *hardiness* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,087. Artinya, kedua variabel tersebut memiliki bentuk persebaran data yang normal.

Tabel 1.

Hasil Uji Normalitas Konsep Diri dan *Hardiness*

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test	Bentuk
Konsep Diri	0,200	Normal
<i>Hardiness</i>	0,087	Normal

Kemudian berdasarkan uji linearitas yang telah dilakukan dengan ANOVA, diketahui bahwa hubungan antara variabel konsep diri dan variabel *hardiness* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya, hubungan kedua variabel penelitian tersebut linear. Sehingga, uji korelasi *product moment* dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

Tabel 2.

Hasil Uji Linearitas Konsep Diri dan *Hardiness*

Nilai Signifikansi	Bentuk
0,000	Linear

Uji hipotesis yang telah dilakukan menghasilkan temuan yang menunjukkan nilai koefisien korelasi antara variabel konsep diri dan variabel *hardiness* sebesar 0,641 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Menurut Sugiyono (2015) nilai koefisien korelasi yang berada pada rentang angka 0,600 sampai 0,799 menunjukkan bahwa hubungan variabel berkategori kuat, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang kuat dan sangat signifikan. Berdasarkan nilai koefisien korelasi yang telah disebutkan, diketahui bahwa korelasi atau hubungan antara variabel konsep diri dan variabel *hardiness* bersifat positif dan searah. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini dapat diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara konsep diri dan *hardiness* pada pengurus Himpunan Mahasiswa Teknik Perkapalan (HIMASPAL) Universitas Diponegoro periode 2019.

Tabel 3.

Koefisien korelasi antara Konsep Diri dan *Hardiness*

Koefisien Korelasi (r)	Nilai Signifikansi*
0.641	p < 0,001

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara konsep diri dan *hardiness* pada pengurus Himpunan Mahasiswa Teknik Perkapalan (HIMASPAL) periode 2019. Artinya, semakin positif konsep diri yang pengurus HIMASPAL periode 2019 miliki, maka tingkat *hardiness* mereka akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, semakin negatif konsep diri pengurus HIMASPAL periode 2019, maka tingkat *hardiness* mereka akan semakin rendah. Hasil pembuktian hipotesis penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Miskolciová dan Duricová (2015), Simanjuntak (2016), Widiastuti dan Indriana (2018), dan Ma'rifah (2019).

Individu yang memiliki konsep diri yang positif lebih mampu mengevaluasi dirinya secara lebih positif dan yakin dengan kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi (Calhoun & Acocella dalam Ghufroon & Risnawita, 2018). Individu tersebut percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai macam situasi yang ada. Konsep

diri yang positif juga membantu individu untuk lebih optimis dalam menghadapi kehidupan serta membuat individu lebih mampu mengorganisasikan pikiran dan perilakunya untuk beradaptasi dengan berbagai permasalahan yang ada dan segera keluar dari kondisi tersebut (Myers & Twenge, 2013; Thanoesya dkk., 2016). Mereka juga berpandangan bahwa situasi yang menekan tidaklah sulit untuk ditaklukkan (Widiastuti & Indriana, 2018). Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dan cara pandang yang optimis membuat individu mampu untuk mengelola kejadian dan situasi hidupnya, mampu terlibat secara aktif pada aktivitas apapun yang diikutinya, dan memandang situasi penuh tekanan yang dihadapi sebagai tantangan yang akan membawa nilai positif bagi dirinya, sehingga harus ditaklukkan. Kemampuan mengelola kejadian hidup, terlibat aktif pada kegiatan yang dijalani, dan memandang situasi sulit sebagai tantangan terkait dengan kepribadian *hardiness*. *Hardiness* merupakan karakteristik kepribadian yang dapat membantu individu bertahan dan tidak menyerah di situasi menekan dengan melibatkan kemampuan mengelola dan memaknai secara positif situasi menekan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Miskolciová dan Duricová (2015) membuktikan bahwa dengan memperkuat konsep diri, maka *hardiness* yang dimiliki seorang individu akan meningkat.

Hasil dari proses pengumpulan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas pengurus HIMASPAL periode 2019 memiliki konsep diri yang positif. Konsep diri positif membuat pengurus HIMASPAL periode 2019 menjadi lebih yakin dengan kemampuan yang dimiliki dalam menjalani peran sebagai mahasiswa pengurus organisasi kemahasiswaan yang memiliki kesibukan di bidang akademik dan bidang non akademik, meskipun dalam keadaan yang sulit sekalipun. Konsep diri yang positif membantu pengurus HIMASPAL periode 2019 untuk dapat mengorganisasikan pikirannya serta mengarahkan perilakunya dengan baik (Myers & Twenge, 2013). Konsep diri membantu mereka untuk berpikir secara efektif dan strategis dalam menjalani tanggungjawab mereka sebagai mahasiswa pengurus organisasi kemahasiswaan. Selain itu, konsep diri yang positif membantu mereka untuk bertindak secara rasional dan terarah dengan memanfaatkan apa yang mereka miliki, seperti kemampuan fisik, relasi, dan kognitif.

Konsep diri positif yang dimiliki oleh pengurus HIMASPAL periode 2019 membuat mereka memandang permasalahan dan situasi menekan yang muncul saat menjalani tanggungjawabnya yang ada secara positif dan optimis. Cara pandang tersebut, mendorong dan memacu mereka untuk segera keluar dari masalah yang mereka hadapi ketika menjalankan peran sebagai mahasiswa pengurus organisasi kemahasiswaan. Dengan itu semua, mereka akan mampu untuk mengelola aktivitas-aktivitas hariannya dan tanggungjawabnya sebagai mahasiswa pengurus organisasi kemahasiswaan dengan baik, berkomitmen pada tanggungjawab yang mereka pikul dengan baik, dan menganggap tanggungjawab menjadi mahasiswa pengurus organisasi kemahasiswaan sebagai tantangan yang harus diselesaikan karena hal tersebut akan membawa manfaat bagi mereka. Kemampuan tersebut terkait dengan *hardiness*. Menurut Kobasa (dalam Compton & Hoffman, 2012), ketiga hal tersebut merupakan aspek-aspek dari *hardiness* yaitu *control* (kontrol), *commitment* (komitmen), dan *challenge* (tantangan). Cara pandang yang optimis terhadap berbagai permasalahan atau kesulitan yang ada juga dapat meningkatkan level *hardiness* pada diri pengurus HIMASPAL periode 2019. Jadi, dapat dikatakan bahwa konsep diri positif yang dimiliki oleh pengurus HIMASPAL periode 2019 membuat mereka memiliki tingkat *hardiness* yang tinggi. Terbukti, penelitian ini menemukan bahwa pengurus HIMASPAL periode 2019, selain memiliki tingkat konsep diri yang tinggi juga memiliki tingkat *hardiness* yang tinggi juga. Hal tersebut selaras dengan pendapat Miskolciová dan Duricová (2015) yang menyatakan bahwa konsep diri

merupakan faktor yang memengaruhi *hardiness* individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara konsep diri dan *hardiness* pada pengurus Himpunan Mahasiswa Teknik Perkapalan (HIMASPAL) periode 2019. Artinya, semakin positif konsep diri yang dimiliki oleh pengurus Himpunan Mahasiswa Teknik Perkapalan (HIMASPAL) Universitas Diponegoro periode 2019, maka semakin tinggi *hardiness* yang mereka miliki. Begitupun sebaliknya, semakin negatif konsep diri yang dimiliki oleh pengurus Himpunan Mahasiswa Teknik Perkapalan (HIMASPAL) Universitas Diponegoro periode 2019, maka semakin rendah pula *hardiness* yang mereka miliki. Saran yang dapat peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya yaitu agar lebih mempertimbangkan lagi jumlah anggota populasi yang akan diteliti serta dapat menggunakan variabel lain sebagai variabel bebas untuk menambah khazanah keilmuan terkait dengan variabel tergantung.

DAFTAR PUSTAKA

- Compton, W., & Hoffman, E. (2012). *Positive psychology: The science of happiness and flourishing*. Wadsworth Cengage Language.
- Dodik, A. A., & Astuti, K. (2012). Hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan stres kerja pada anggota polri bagian operasional di Polresta Yogyakarta. *INSIGHT*, 10(1), 37–48.
- Febrianti, Y. P., Nuqul, F. L., & Khotimah, K. (2020). Academic *hardiness* pada mahasiswa aktivis dan mahasiswa yang bekerja. *Psyche* 165, 13(1), 79–87.
- Fitriani, A., & Ambarini, T. (2013). Hubungan antara *hardiness* dengan tingkat stres pengasuhan pada ibu dengan anak autis. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 2(2), 34–40.
- Ghufron, M., & Risnawita, R. (2018). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2010). *Organizational behavior*. McGraw-Hill/Irwin.
- Ma'rifah, A. K., (2019). *Hubungan antara konsep diri dengan hardiness pada odha (orang dengan hiv/aids)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. Digilib Uinsby. http://digilib.uinsby.ac.id/34429/1/ANNISA%20KHOIRUL%20MARIFAH_J71215096.pdf
- Miskolciová, L., & Duricová, L. (2015). Relationship between self-concept and resistance terms of 'hardiness' in university students. *The New Educational Review* 96–106.
- Muis, A. (2016). Pengaruh *hardiness* dan religiusitas terhadap job stress pedagang kaki lima. *TAZKIYA Journal of Psychology*, 4(1), 71–88.
- Myers, D., & Twenge, J. (2013). *Social psychology*. McGraw-Hill.
- Saepuloh, D. (2017). Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi mahasiswa di FKIP Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang. *JIPIS*, 25(2), 27–38.
- Sari, N. (2015). *Hubungan keaktifan berorganisasi dengan stres pada mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Syiah Kuala* [Skripsi, Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh]. ETD UNSyiah. https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=16601
- Simanjuntak, D. (2016). *Hubungan antara konsep diri dengan kepribadian tangguh pada remaja yang memiliki orangtua tunggal di kecamatan medan-tembung* [Skripsi, Universitas Medan Area]. Repository Uma. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/1699>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Alfabeta.
- Widiastuti, D., & Indriana, Y. (2018). Hubungan antara konsep diri dengan *hardiness* pada

mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(1), 332–38.